

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENYEBAB GAGAL GINJAL PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUSUN NGELO DESA SUKORAME KABUPATEN TRENGGALEK

Dodik arso wibowo¹ Lilik setiawan² Wahyu tanoto³

^{1,2} Progam Study D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

Email : dodik.arso@gmail.com

Received: 05-07- 2026

Revised: 20-07-2026

Approved: 25-07-2026

ABSTRAK

Gagal ginjal bisa menyerang pada anak usia 6-12 tahun yang terjadi akibat zat kimia berbahaya yang terkandung dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai penyebab gagal ginjal pada anak kemungkinan besar mengalami keterbatasan informasi terkait faktor penyebab gagal ginjal pada anak. Penting bagi ibu memiliki pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal pada anak agar tidak meningkat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk megedukasi tentang pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak usia 6-12 tahun di dusun Ngelo desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 36 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 17 Maret – 12 April 2025 di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Hasil analisa Dengan menggunakan prosentase kegiatan hari pertama adalah dengan mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gagal ginjal dengan memberikan kuesioner dan didapatkan hasil sebanyak 36 ibu didapatkan sebagian besar responden belum mengetahui cara pencegahan gagal ginjal, penyebab gagal ginjal, makanan dan minuman yang menjadi penyebab gagal ginjal, maka penting sekali memberikan edukasi dengan penyuluhan kesehatan tentang gagal ginjal, penyebab gagal ginjal pada ibu . Edukasi tersebut sangat penting dalam membimbing dan memberi pengertian, mengingatkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menjaga kesehatan ginjal, missal dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan tidak merusak ginjal seperti makanan yang alami yang terbuat dari sayur dan vitamin untuk melindungi ginjal dari kerusakan. Ibu hendaknya juga memperbanyak informasi tentang mencegah kerusakan ginjal baik dari media cetak, maupun dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Penyuluhan kesehatan , Ibu, Penyebab gagal ginjal, Anak Usia 6-12 Tahun

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal merupakan suatu keadaan ketika ginjal tidak dapat menyaring limbah dan cairan berlebih dari darah dengan baik. Ginjal berfungsi untuk mengatur tekanan darah, menjaga keseimbangan cairan tubuh, dan mengeluarkan sisa metabolisme melalui urine. Ada dua jenis gagal ginjal antara lain : gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis (GGK). Gagal ginjal akut (GGA) atau Acute Kidney Injury (AKI) merupakan suatu keadaan dimana fungsi ginjal terjadi penurunan secara mendadak, yang dapat menghilangkan kemampuan ginjal dalam mempertahankan homeostatis tubuh (Ningrum et al., 2020).

Gagal ginjal akut diartikan sebagai peningkatan serum kreatinin sebesar 0,3 mg/dl dalam kurun waktu 48 jam atau dapat diartikan sebagai serum kreatinin mengalami peningkatan dalam waktu 7 hari (Suharmin et al., 2024). Sedangkan

gagal ginjal kronis (GGK) merupakan suatu proses terjadinya penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara progresif dan ireversibel tanpa memperhatikan penyebabnya (Reaginta et al., 2022). Gagal ginjal tidak hanya menyerang pada orang dewasa tetapi juga bisa menyerang pada anak-anak usia 6-12 tahun yang terjadi akibat paparan zat kimia berbahaya seperti yang terkandung dalam makanan dan minuman yang di konsumsi oleh anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua khususnya bagi ibu untuk mengetahui penyebab gagal ginjal pada anak.

Pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek dikenal sebagai pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Fitria & Blandina, 2023). Pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman dan pendidikan non formal seperti membaca dan mendapatkan penyuluhan (Ningrum et al., 2020).

Ibu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai penyebab gagal ginjal pada anak kemungkinan besar mengalami keterbatasan informasi terkait faktor penyebab penyakit gagal ginjal. Kurangnya edukasi mengenai faktor penyebab gagal ginjal pada anak di beberapa wilayah memicu peningkatan kasus gagal ginjal pada anak.

dengan lonjakan yang lebih tinggi. Pada 15 November 2022, Menteri Kesehatan di Indonesia telah melaporkan 324 kasus dengan kematian mencapai 199 anak (61,4%) (Pratama & Hastuti, 2024). Dalam beberapa waktu terakhir, kasus gagal ginjal banyak menyerang anak-anak berusia 6 bulan sampai 18 tahun. Kenaikan kasus terjadi dalam waktu 2 bulan terakhir. Pada tanggal 18 Oktober 2022 dilaporkan 189 kasus dan didominasi oleh anak berusia 1-5 tahun (Jundiah et al., 2024). Kasus Gagal Ginjal pada anak di Indonesia pada awal tahun 2023 Mengalami peningkatan setelah tidak ada kasus baru sejak awal Desember 2022. Jumlah kasus per tanggal 5 Februari 2023 mencapai 326 kasus, dengan 204 anak meninggal (Pratama & Hastuti, 2024). Berdasarkan Infodatin (2020) jumlah penduduk gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11%.

Menurut profil kesehatan di Kabupaten Trenggalek penderita gagal ginjal mengalami penurunan tapi belum signifikansi karena banyak manusia yang mengalami kematian akibat gagal ginjal. Terdapat sekitar 1,2 juta manusia mengalami kematian. Setiap tahunnya kasus gagal ginjal pada anak mencapai 52 kasus per tahunnya (Sani et al., 2022).

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kristanti menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang penyebab gagal ginjal pada anak adalah kurang sebanyak 76,7% (Kristanti et al., 2024). Sedangkan hasil penelitian menurut Crysh Claudia Suharmin (2024) menyetakan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit gagal ginjal pada anak masih terbatas (60,5%). Hasil penelitian menurut Rhovika kartini (2022) menyatakan bahwapengetahuan ibu tentang penyakit gagal ginjal masih kurang sebanyak (50,0%).

Penyakit kegagalan ginjal dapat disebabkan oleh peracunan ginjal, atau paling umum, setelah suatu masa ketika tekanan darah sangat rendah sehingga berkurangnya aliran darah pada ginjal (Heriansyah et al., 2019). Di zaman modern sekarang ini, kehidupan masyarakat semakin berkembang, berbagai kebutuhan terus berkembang. Banyak produk makanan siap saji, makanan beku maupun makanan kaleng biasanya mengandung MSG dalam jumlah yang cukup besar menjadi penyebab gagal ginjal akut pada anak. Adapun makanan ringan anak-anak

sekolah yang perlu diperhatikan dalam kemasan seperti sejenis kerupuk maupun kentang goreng yang banyak dijual oleh pedagang keliling maupun dalam bentuk kemasan yang terpajang di rak-rak supermarket (Tarigan, 2023).

Salah satu makanan yang tidak sehat dan bisa menyebabkan gagal ginjal akut pada anak seperti mie instan sebagai makanan junk food karena mengandung lemak dan natrium yang tinggi, namun rendah serat, vitamin dan mineral (Tarigan, 2023). Penyebab terjadinya gagal ginjal akut pada anak juga bisa terjadinya karena konsumsi obat sirup paracetamol yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilen glikol (DEG). Selain makanan dan obat, ada juga minuman ringan dalam kemasan, minuman berkarbonasi dan permen yang mengandung tinggi gula. (Jundiah et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi minuman selain air putih. Sehingga anak dehidrasi karena ginjal kekurangan asupan cairan sehingga menyebabkan gagal ginjal pada anak.

Dampak apabila pengetahuan ibu kurang tentang penyebab penyakit gagal ginjal pada anak, ibu tidak mampu mencegah penyakit gagal ginjal sehingga kasus Gagal Ginjal pada anak semakin meningkat. Mengingat gagal ginjal pada anak yang berpotensi menimbulkan masalah pada kehidupan anak saat dewasa (Maghfiroh et al., 2023). Misalnya anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, anemia, hipertensi, kelainan tulang (Osteoporosis), serta resiko kematian akan tinggi (Laksmi, 2020). Sedangkan apabila ibu mengetahui dan memahami tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak maka, ibu mampu mencegah penyakit Gagal Ginjal dengan cara memilah makanan dan minuman sehat yang tidak mengandung bahan pengawet atau mengandung natrium tinggi serta minum air putih yang cukup, sehingga penyakit Gagal Ginjal pada anak berkurang.

Diperlukan peningkatan pengetahuan ibu dan pemahaman tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak yang tepat agar angka kejadian Gagal Ginjal pada anak tidak bertambah. Ibu harus aktif mencari informasi tentang penyebab Gagal Ginjal pada anak agar menambah pengetahuan tentang penyebab gagal ginjal pada anak.

Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyebab Gagal Ginjal pada Anak di Dusun Ngelo desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

METODE KEGIATAN

Metode melaksanakan kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang penyebab gagal ginjal pada anak Usia 6-12 thn didusun Ngelo Desa sukorame kabupaten Trenggalek sebagai berikut :

a.Persiapan

1. Persiapan Administrasi
2. Persiapan Media edukasi

Media edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa LCD proyektor dan materi gagal ginjal , Pencegahan gagal ginjal oleh Tim Dosen dan dibantu oleh mahasiswa. Selain itu juga disiapkan instrumen pemeriksaan gagal ginjal meskipun sebagai sasaran adalah ibu tapi kami tetap melibatkan anak. Dengan terlebih dulu memberikan pre test dan post test sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan.

3. Persiapan sasaran pengabdian masyarakat

Analisis situasi dilakukan pada ibu yang berada di Dsn Ngelo desa sukorame kabupaten Trenggalek yang mempunyai anak usia 6-12 Thn dilakukan kesepakatan waktu dan tempat untuk pengabdian masyarakat

b. Realisasi alur kegiatan pengabdian masyarakat

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dsn Ngelo desa sukorame kabupaten Trenggalek yang mempunyai anak usia 6-12 Thn Dosen dan Mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pencegahan terjadinya gagal ginjal pada anak.
2. Kegiatan hari pertama, dimulai dari pembukaan yang dihadiri oleh kepala desa dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang manifestasi pencegahan gagal ginjal. Hari pertama ibu-ibu diberikan kuesioner untuk diisi. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian gagal ginjal pada anak.
3. Kegiatan hari kedua, adalah pembukaan yang dilakukan oleh MC, kemudian dilanjutkan oleh penyampaian materi tentang gagal ginjal dan edukasi tentang perawatan ginjal dan pencegahan kerusakan pada ginjal dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
4. Penutupan kegiatan diakhiri dengan evaluasi kemampuan ibu dan diakhiri dengan sesi foto bersama dan acara berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PKM Menunjukkan bahwa identifikasi tentang gagal ginjal yang didapatkan melalui pengisian kuesioner pada ibu yang berada di Dsn Ngelo didapatkan dari 36 responden tentang pengetahuan ibu Mencegah gagal ginjal pada Anak (6-12 Tahun) Di Dsn Ngelo kabupaten trenggalek.

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang gagal ginjal

No	Pengetahuan responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	17.0
2	Cukup	26	72.0
3	Kurang	4	11.0
Total		45	100.0



Gambar 1.1

Penyuluhan kesehatan tentang gagal ginjal



Gb 2 Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ibu di Dsn Ngelo Kabupaten Trenggalek.

Pada gambar 2 diatas merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang gagal ginjal pada ibu, Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Ngelo Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada tanggal 17 Maret-12 April 2026 didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 26 responden (72%), sebagian kecil dari 36 responden memiliki dukungan cukup sebanyak 6 responden (17%).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil tahu yang dimiliki seseorang melalui panca indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung pada hasil dari penginderaan. Pada saat dilakukan penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2012). Ada 5 panca indera yang dapat mempengaruhi suatu pengetahuan yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perasa. Pada saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. (Wawan, 2020). ibu membunyai tugas dalam pengasuhan anak-anaknya terutama pada anak usia 6-12 tahun yang harus dipantau dalam menjalani pola hidup sehat. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, ibu akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anak (Fabiani & Krisnani, 2020).

Penyakit gagal ginjal merupakan gangguan sebagian atau total dari fungsi ginjal yang mengakibatkan ketidakmampuan ginjal untuk mengekresikan hasil sampah metabolisme dan air. ibu dapat memberikan pencegahan penyakit gagal ginjal pada anaknya dengan baik meliputi pemberian nutrisi yang seimbang, menghindari makan makanan yang siap saja, penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta penghindaran terhadap penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter. Semua aspek tersebut secara langsung berkontribusi dalam menjaga fungsi ginjal anak tetap optimal dan mencegah terjadinya gangguan ginjal, baik akut maupun kronis. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pola pengasuhan anak, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan upaya pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar responden yaitu 26 responden (72%) dengan pengetahuan ibu yang baik.

Adanya pengetahuan ibu yang baik dalam penelitian ini di pengaruhi dari faktor pendidikan, sumber informasi, jumlah anak, dan usia.

Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu baik yang pertama dalam penyuluhan ini di pengaruhi oleh pendidikan. Dari hasil penelitian ini dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebagian besar responden yaitu 18 responden (69%) berpendidikan SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawati & Asikin, 2020) mempunyai pengetahuan yang baik berpendidikan SMA/ sederajat. Pengetahuan tidak semat-mata diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan juga dapat diperoleh melalui jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi tidak secara mutlak mencerminkan tingkat pendidikan yang baik pula (Arrasily & Dewi, 2020). Menurut penelitian Notoatmojo (2020), pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Pendidikan memiliki peran dalam proses pengembangan diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan keputusan terhadap suatu (Notoatmodjo, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan serta cara berpikir individu. Orang tua khususnya ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir lebih kritis. Pola pikir kritis ini berperan penting dalam mendukung pelaksanaan peran ibu secara optimal. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan perkembangan individu lain menuju tujuan tertentu, yang pada akhirnya membentuk manusia agar mampu memilih dan memutuskan tindakan yang akan dan harus dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

. Faktor kedua yang memengaruhi pengetahuan yang baik dalam penyuluhan ini yaitu sumber informasi yang di dapat. Dari hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat sebagian besar responden mengetahui sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 19 responden (73%). Penyuluhan ini sejalan dengan hasil penelitian Artanti (2020) hampir setengah dari responden mendapat sumber informasi dari media elektronik. Sumber informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa keputusan saat keputusan itu mendatang. Menurut Rudi Bertz (2020) dalam penelitiannya bahwa akses terhadap sumber informasi menjadi salah satu penentu utama dalam peningkatan pengetahuan, terutama dibidang kesehatan. Orang yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan dari berbagai sumber akan memiliki

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi tentang gagal ginjal pada ibu dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara menjaga kesehtan ginjal pada anak terutama tentang cara pencegahan gagal ginjal . Diharapkan ibu secara konsisten menjaga kesehatan ginjal.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyoga, A. (2020). Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Sekolah.

- Abdimas Medika, 1(2).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta.
- Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2020). *Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang*. Diponegoro University.
- Dinas Kesehatan`. (2024). *Penyebab dan Penanganan Gagal Ginjal Pada Anak, orang Tua wajib Tahu*. Administrator.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fitria, P. N., & Blandina, O. A. (2023). Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Penyebab Gagal Ginjal Kronik di Kota Tobelo Kab. Halmahera Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 359–366.
- Fusfitasari, Y., & Sapriyadi, K. (2020). the Effect of Music Therapy on Pain Level in Infusion in Children 6-12 Years of Age At Harapan Dan Doa Hospital. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 145–152.
- Gilang. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit karies gigi pada anak*.
- Heriansyah, H., Humaedi, A., & Widada, N. S. (2019). Gambaran Uremi Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang: Description Of Uremi And Creatinin In Chronic Kidney Failure Patients In Karawang Hospital. *Binawan Student Journal*, 1(1), 8–14.
- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*.
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X'. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Jundiah, R. S., Zein, F., Suryanah, A., Ainurrahmah, Y., Setyaningsih, P., & Abidin, I. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Kecemasan Ibu Terhadap Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 145–152.
- Kristanti, E. E., Sari, D. A. K. W., & Kurniawati, F. (2024). Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Pada Orang Tua Di Desa Bangsal Kelurahan Bangsal Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(2), 275–281.
- Kurniawan, F., Nurkhotijah, F., Ummah, H., Rahmasari, H., & Wahyono, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Poster Berbasis Teknologi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 264–269.
- Kurniawati, A., & Asikin, A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan penyakit ginjal dan terapi diet ginjal dan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumkital Dr. Amerta Nutrition, 2(2), 125–135.
- Kusumawardhani, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Brosot. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 2–3.
- Laksmi, D. E. (2020). *Kenali Gangguan Ginjal Pada Anak*. IDAI Media.
- Maghfiroh, A. A., Simanjorang, C., Simawang, A. P., Pramesti, L. T., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- Gagal Ginjal Akut Pada Anak: a Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 41–51.
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani, I. (2020). Dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik. *Masker Medika*, 8(1), 146–156.
- Notoatmodjo. (2020). *Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Salemba Media.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan :Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Pitabuana, A. R. (2021). *Insiden, Faktor Risiko Dan Outcome Gangguan Ginjal Akut(Ggga) Pada Anak Di Unit Perawatan Intensif Anak Rsup Dr. Wahidin Sudirohusada Tahun 2020*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Pratama, B. A., & Hastuti, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Sirup di Kabupaten Sukoharjo. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 29–42.
- Reaginta, T., Afriansyah, M. A., Ethica, S. N., & Widyana, A. R. (2022). Sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja: Sebuah kewaspadaan dini penyakit Ginjal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 1–4.
- Sani, F., Tarigan, R., & Widiasta, A. (2022). Kualitas hidup anak dengan penyakit ginjal kronik di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung. *Sari Pediatr*, 24(1), 31–35.
- Sari, M. W., Ahyana, A., & Kasih, L. C. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Akut: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(2).
- Sosebeko, D. L., & Fitria, P. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *LeleanI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 43–51.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (P. Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmin, G. C., Bahar, H., & others. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan Acute Kidney Injury (Gagal Ginjal Akut) Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 285–293.
- Tarigan, N. (2023). Konsumsi Air Putih Dan Minuman Manis, Soft Drink/Minuman Berkarbonasi, Minuman Berenergi, Mie Instan Dan Makanan Olahan Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 18(1), 28–36.
- Wawan, D. M. (2020). *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Widodo, M. T. P., & others. (2020). *Gambaran Tentang Pengetahuan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Melakukan Hemodialisa Di Rumah Sakit Roemani Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.